

Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Kartini Desa Duano Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango

Leysa Tagele¹, Sri Wahyuningsi Laiya², Nunung Suryana Jamin³

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo.

E-mail: leysatagele249@gmail.com, sri_paud@ung.ac.id, nunung_sj@ung.ac.id

Alamat: Jalan Jendral Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo 96128

Korespondensi penulis: leysatagele249@gmail.com

Abstract : *This article discusses the impact of the Movement and Song Method on the Kinesthetic Intelligence of 4-5 Year old Children at TK State Kartini Kindergarten, Duano Village, Suwawa Tengah District, Bone Bolango Regency. The study aims to determine how the movement and song method impacts the kinesthetic intelligence of 5-6 year old children. This quantitative research employed an experimental method. The research design used was a one-group pretest-posttest design with data collection techniques, including observation and tests. The subjects were 5-6 year old children, with a sample size of 15 children. Based on the t-test analysis (paired sample test), the results showed that t_{count} was greater than t_{table} ($14.701 > 2.160$) and the sig (2-tailed) = $0.000 < 0.05$. Therefore, H_a was accepted, and the H_o was rejected. It can be concluded that the movement and song method significantly impacts the kinesthetic intelligence of 4-5 year old children at TK State Kartini Kindergarten, Duano Village, Suwawa Tengah District, Bone Bolango Regency.*

Keywords: *Movement method, songs, Kinesthetic Intelligence*

Abstrak : Artikel ini membahas tentang Pengaruh Metode Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri Kartini Desa Duano Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode gerak dan lagu berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang di gunakan adalah *one-group pretest-posttest* dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Adapun subjek dari penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dengan jumlah sampel 15 anak. Berdasarkan analisis uji t (paired sampel-test) dapat di peroleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $14,701 > 2,160$ dan sig (2 tailed) = $0,000 < 0,05$, Maka H_a di terima oleh H_o ditolak. Jadi dapat di simpulkan terdapat pengaruh metode gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Kartini Desa Duano Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango.

Kata kunci: Metode gerak , lagu, Kecerdasan Kinestetik

1. LATAR BELAKANG

Pada tahap awal perkembangan anak usia dini, yang ialah periode krusial dalam pembentukan kedewasaan fungsi psikologis dan fisik, peserta didik siap untuk merespons rangsangan yang mereka terima dari lingkungan sekitar mereka. Fase ini memainkan peran penting sebagai fondasi dalam pengembangan beragam keterampilan fisik (motorik), kecerdasan intelektual, pemahaman emosional, kemampuan berbahasa, ekspresi seni, dan pertumbuhan moral spiritual. Tujuan dari pendidikan anak usia dini ialah untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan anak secara optimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Hasna (2009: 16-17), tujuan utama ini ialah untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, yang mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya masing-masing. Hal ini bertujuan agar anak memiliki kesiapan yang optimal saat memasuki jenjang

kependidikan dasar, serta untuk memberikan dampak positif pada kehidupan mereka di masa dewasa. Kependidikan anak usia dini juga bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk belajar di sekolah dengan baik. Dengan demikian, pendidikan pada tahap awal ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan fisik anak. Melalui pendidikan ini, diharapkan peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka dan siap menghadapi tantangan belajar yang lebih kompleks di masa depan.

Menurut Pertiwi (dalam Respati, 2018), kecerdasan kinestetik melibatkan kemampuan untuk melakukan gerakan dengan baik, seperti berlari, menari, dan berbagai aktivitas seni lainnya. Kecerdasan kinestetik memungkinkan anak untuk terlibat dalam kegiatan fisik, berkomunikasi, dan mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh. Ini tidak hanya membuktikan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari anak, tetapi juga membantu mereka dalam membentuk kepribadian yang baik. Menurut Yuliani (Nursiti, 2020), kecerdasan kinestetik memiliki lima aspek utama yang memengaruhi perkembangan anak. Pertama, adalah kemampuan koordinasi tangan dan kaki, yang mendasarkan pada kemampuan anak untuk menggabungkan gerakan tangan dan kaki dengan baik. Kegiatan seperti menggunakan metode gerak dan lagu anak dapat bergerak dengan menggerakkan tangan dan kaki sesuai dengan irama lagu sebagai stimulus untuk meningkatkan kemampuan koordinasi tangan dan kaki. Kedua, adalah keseimbangan tubuh, di mana keseimbangan yang baik pada anak dapat berdampak positif pada kecerdasan kinestetik mereka. Ketiga, kekuatan fisik yang baik juga mencerminkan kecerdasan kinestetik yang baik. Keempat, kelenturan tubuh sangat berkaitan dengan keluwesan dan estetika dari gerakan yang terencana. Dan kelima, kelincahan gerak adalah aspek lain dari kecerdasan kinestetik, di mana setiap anak memiliki tingkat kecepatan dan ketangkasan gerak yang berbeda. Kelima aspek tersebut, penulis akan lebih mendalami tiga aspek saja, ialah keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi tangan dan kaki, dikarenakan ketiga aspek ini masih membutuhkan pengembangan lebih lanjut. Strategi yang dipergunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik dalam tiga aspek tersebut melalui metode gerak dan lagu. Melalui penggunaan gerakan yang terkoordinasi dengan lagu ataupun ritme, anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi konsep-konsep yang berkaitan dengan keseimbangan, kelincahan, dan koordinasi tubuh. Misalnya, dengan mengajak anak untuk melakukan gerakan-gerakan sederhana, ataupun gerakan yang menuntut kelincahan atau koordinasi tangan dan kaki. Dengan demikian, pendekatan yang menyenangkan dan interaktif seperti ini dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak dengan lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2023 di TK Negeri Kartini Duano, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango, ditemukan bahwasanya masih ada peserta didik yang kecerdasan kinestetiknya belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat saat mereka mengikuti kegiatan "senam sehat", di mana beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan-gerakan senam dikarenakan keseimbangan tubuh mereka belum terkoordinasi dengan baik, dan gerakan kaki serta tangan mereka belum berkembang secara optimal.

Selama kegiatan senam, beberapa anak juga masih mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan kaki dan tangan mereka, sehingga mereka tidak dapat menyesuaikan diri dengan gerakan yang telah ditentukan. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab kondisi ini. Pertama, kegiatan yang diberikan oleh guru seringkali bersifat repetitif, seperti lagu-lagu yang diulang setiap minggunya dan gerakan yang sering diulang-ulang. Hal ini menyebabkan stimulasi kecerdasan kinestetik peserta didik menjadi monoton, terutama dalam bentuk gerakan yang sering diulang ataupun menirukan gerakan hewan. Anak cenderung mengalami kebosanan saat melakukan aktivitas ataupun kegiatan yang disediakan oleh guru. Kebosanan ini dapat menghambat proses pembelajaran dan perkembangan kecerdasan kinestetik mereka. Oleh dikarenakan itu, diperlukan variasi dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan gerakan fisik, agar anak tetap tertarik dan terlibat secara aktif dalam proses belajar mereka. Alternatif penggunaan lagu-lagu yang berbeda ataupun variasi gerakan dalam metode gerak dan lagu dapat menjadi solusi untuk merangsang dan memperkaya pengalaman belajar anak dalam pengembangan kecerdasan kinestetik mereka. Kedua, masih terdapat kurangnya variasi gerakan yang disediakan oleh guru dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Hal ini berdampak pada kurangnya perkembangan kecerdasan kinestetik secara optimal pada anak. Oleh dikarenakan itu, peneliti bermaksud untuk menerapkan metode gerak dan lagu dengan lebih banyak dalam pembelajaran, dengan tujuan untuk merangsang perkembangan kecerdasan kinestetik anak secara baik, termasuk dalam aspek koordinasi tangan dan kaki, keseimbangan, dan kelincahan.

Menurut Sujiono (Karima, 2023), metode gerak dan lagu ialah suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik diberikan materi pembelajaran mempergunakan gerakan tubuh dan lagu sebagai media utama. Metode ini juga dapat melibatkan lagu-lagu dengan tarian yang menyertainya. Pendekatan gerak dan lagu dipergunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka serta mengembangkan kecerdasan dan kreativitas. Melalui metode gerak dan lagu, berbagai aspek kemampuan peserta didik dapat dikembangkan, termasuk nilai-nilai moral dan agama,

kemampuan fisik, sosial, emosional, dan seni. Kreativitas peserta didik dapat dimunculkan dengan lebih baik melalui pendekatan ini, dikarenakan mereka diajak untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran melalui gerakan dan ekspresi musikal. Menurut Widhianawati (Fitri & Nurhafizah, 2021), metode gerak dan lagu melibatkan nyanyian dan latihan gerak badan yang dapat memengaruhi dan mengendalikan pusat saraf. Pendekatan ini membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan mereka tidak hanya dalam aspek kognitif, bahasa, dan emosional, tetapi juga dalam pengembangan aspek seni dan fisik. Dengan demikian, metode gerak dan lagu tidak hanya bermanfaat dalam memfasilitasi pembelajaran peserta didik, tetapi juga dalam memperkaya pengalaman belajar mereka dan mempromosikan perkembangan holistik mereka secara menyeluruh.

Metode gerak dan lagu memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Melalui aktivitas gerak dan lagu, peserta didik terlibat dalam pembelajaran yang melibatkan menyanyi dan bergerak sesuai dengan irama musik, yang secara efektif membantu mereka dalam menerima rangsangan. Setiap gerakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran gerak dan lagu diarahkan untuk memiliki makna yang terkait dengan konsep ataupun tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, di mana mereka dapat berolahraga ataupun senam sambil merasa riang gembira mendengarkan lagu-lagu yang dimainkan. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya terlibat dalam aktivitas fisik, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar secara keseluruhan. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna ini, peserta didik dapat lebih mudah menyerap informasi dan mengembangkan keterampilan kinestetik mereka dengan lebih efektif. Selain itu, penggunaan metode gerak dan lagu juga dapat mempromosikan rasa kebersamaan dan kerjasama di antara peserta didik, dikarenakan mereka dapat berpartisipasi bersama dalam kegiatan yang menyenangkan dan membangun hubungan sosial yang positif.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Armstrong (2013:59) (sebagaimana dikutip dalam Ummah et al., 2023), kecerdasan kinestetik, yang juga dikenal sebagai kecerdasan fisik, merujuk pada kemampuan individu untuk mempergunakan bagian tubuh secara efektif dalam berbagai aktivitas, seperti berlari, melompat, membangun, serta terlibat dalam aktivitas kreatif ataupun seni. Pendekatan ini mengakui bahwasanya ada kecerdasan yang terkait langsung dengan kemampuan fisik seseorang, dan keberhasilan dalam aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan tingkat kecerdasan

yang signifikan. Sementara menurut Ahmad Susanto (2015:289), kecerdasan kinestetik ialah kemampuan seseorang untuk menguasai ritme tubuh. Individu yang memiliki kecerdasan kinestetik yang baik cenderung mampu mengendalikan gerakan tubuh mereka dengan presisi dan koordinasi yang tinggi. Contoh individu yang menonjol dalam bidang ini ialah atlet, penari, dan berbagai ahli lainnya yang memerlukan tingkat kecerdasan kinestetik yang tinggi untuk keberhasilan dalam profesi ataupun hobi mereka. Dengan demikian, kecerdasan kinestetik tidak hanya menunjukkan kemampuan dalam aktivitas fisik semata, tetapi juga kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh secara terkoordinasi dan tepat waktu. Menurut Musfiroh (2010:6,7), anak usia dini didefinisikan sebagai rentang usia sampai dengan enam tahun. Indikator kecerdasan kinestetik pada peserta didik dalam rentang usia ini mencakup beberapa hal, antara lain: 1. Keterampilan Motorik Kasar anak usia dini yang memiliki kecerdasan kinestetik biasanya menunjukkan kemampuan yang baik dalam keterampilan motorik kasar, seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Mereka dapat melakukan gerakan fisik yang memerlukan koordinasi dan kekuatan tubuh, 2. Kemampuan Mengkoordinasikan Gerakan anak dengan kecerdasan kinestetik mampu mengkoordinasikan gerakan tubuh mereka dengan baik. Mereka dapat melakukan gerakan yang kompleks dan berkoordinasi, baik dalam aktivitas fisik maupun seni, 3. Keseimbangan Tubuh yang Baik Keseimbangan tubuh juga ialah indikator penting dari kecerdasan kinestetik pada peserta didik usia dini. Mereka dapat menjaga keseimbangan tubuh mereka dengan baik saat berjalan, berlari, ataupun melakukan aktivitas fisik lainnya, 4. Kreativitas dalam Gerakan anak dengan kecerdasan kinestetik sering menunjukkan kreativitas dalam gerakan mereka. Mereka dapat mengekspresikan diri melalui gerakan tubuh dengan cara yang unik dan artistik. Melalui pemahaman akan indikator kecerdasan kinestetik ini, pendidik dan orang tua dapat mengamati dan mendukung perkembangan motorik anak usia dini dengan lebih baik, serta memberikan rangsangan yang sesuai untuk pengembangan potensi kinestetik mereka. Perkembangan intelektual semua anak membutuhkan bimbingan yang teliti untuk memastikan pertumbuhan dan kemajuan yang optimal melalui setiap tahap perkembangannya. Seperti yang diuraikan oleh Sujiono (2009:188-189), terdapat berbagai aktivitas yang dapat memberikan rangsangan bagi perkembangan kecerdasan kinestetik anak, di antaranya: 1) Bermain Aktif Bermain secara aktif, seperti berlari, melompat, ataupun bermain di taman bermain, ialah cara yang baik untuk merangsang kecerdasan kinestetik anak. Aktivitas fisik ini membantu anak mengembangkan koordinasi motoriknya sambil juga merasakan kesenangan dalam bergerak, 2) Gerak dan Lagu, memberikan kesempatan bagi anak untuk bergerak dengan ritme musik. Melalui gerak dan lagu, anak dapat mengasah keterampilan motorik mereka sambil juga mengekspresikan diri

secara kreatif, 3) Bermain adalah drama memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri mereka melalui gerakan tubuh dan ekspresi wajah. Ini tidak hanya merangsang kecerdasan kinestetik mereka, tetapi juga membantu mereka dalam memahami dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka, 4) Aktivitas Seni dan Kerajinan, seperti melukis, membuat kerajinan tangan, ataupun membuat patung dari tanah liat, dapat memberikan rangsangan yang baik bagi perkembangan kecerdasan kinestetik anak. Melalui aktivitas ini, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka sambil juga mengekspresikan kreativitas mereka. Memberikan berbagai aktivitas yang merangsang kecerdasan kinestetik ini, pendidik dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal dan mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam semua aspek perkembangan.

Mansur (2007: 90) penggunaan gerakan dan lagu dalam proses pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang berkesan bagi anak. Dengan cara ini, guru dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar dan membantu mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Metode gerak dan lagu merupakan bentuk pembelajaran berbasis permainan, tetapi juga strategi internal yang melibatkan keterlibatan anak-anak dalam aktivitas fisik dan musik. Melalui kegiatan yang melibatkan gerakan dan nyanyian, diharapkan dapat memunculkan kegembiraan pada anak-anak dan memberikan kontribusi positif pada berbagai aspek perkembangan mereka. Kamtini dan Rahayu (2015: 61), metode ini mengharuskan peserta didik untuk meniru gerakan yang ditunjukkan oleh guru mereka, yang merangsang respons efisien dan memungkinkan mereka untuk dengan cepat memahami dan meniru gerakan tersebut. Aktivitas meniru ini tidak hanya merangsang kecerdasan kinestetik (motorik) peserta didik, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan bahasa, sensitivitas terhadap musik, apresiasi seni, kepercayaan diri, dan aspek-aspek lain dari perkembangan mereka. Gerakan dan lagu memiliki daya tarik yang unik dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Kamtin dan Tanjung (2005:118) menegaskan bahwasanya melalui metode gerak dan lagu, anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan, antara lain: 1. Koordinasi Motorik, Anak belajar untuk mengoordinasikan gerakan tubuh mereka dengan ritme dan melodi lagu, yang membantu dalam meningkatkan keterampilan motorik mereka secara keseluruhan, 2. Ekspresi Diri, Gerakan dan lagu memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif melalui gerakan dan pengalaman musik, 3. Keterampilan Sosial, Melalui kegiatan berbasis gerak dan lagu, anak belajar untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya, berbagi peran dalam kelompok, dan bekerja sama dalam menciptakan gerakan yang harmonis, 4. Konsentrasi dan Fokus, Berpartisipasi dalam gerakan yang disertai dengan lagu memerlukan konsentrasi yang

baik untuk mengikuti ritme dan instruksi, yang dapat membantu dalam pengembangan keterampilan kognitif anak, 5. Kreativitas, Anak diberi kesempatan untuk mempergunakan imajinasi mereka dalam membuat gerakan yang sesuai dengan lagu yang mereka dengarkan, yang membantu dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka, 6. Keseimbangan dan Fleksibilitas, Melalui latihan gerakan yang terkait dengan lagu, anak dapat meningkatkan keseimbangan tubuh dan fleksibilitas otot mereka, yang penting untuk perkembangan fisik mereka. Metode gerak dan lagu ialah pendekatan yang holistik dan efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan berbagai aspek kecerdasan kinestetik mereka sambil menikmati pengalaman belajar yang menyenangkan dan bersemangat. Gerakan dan lagu memiliki daya tarik yang unik dalam membentuk dan meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Kamtin dan Tanjung (2005:118) menegaskan bahwasanya melalui metode gerak dan lagu, anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan, antara lain: 1. Koordinasi Motorik, Anak belajar untuk mengoordinasikan gerakan tubuh mereka dengan ritme dan melodi lagu, yang membantu dalam meningkatkan keterampilan motorik mereka secara keseluruhan, 2. Ekspresi Diri, Gerakan dan lagu memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif melalui gerakan dan pengalaman musik, 3. Keterampilan Sosial, Melalui kegiatan berbasis gerak dan lagu, anak belajar untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya, berbagi peran dalam kelompok, dan bekerja sama dalam menciptakan gerakan yang harmonis, 4. Konsentrasi dan Fokus, Berpartisipasi dalam gerakan yang disertai dengan lagu memerlukan konsentrasi yang baik untuk mengikuti ritme dan instruksi, yang dapat membantu dalam pengembangan keterampilan kognitif anak, 5. Kreativitas, Anak diberi kesempatan untuk mempergunakan imajinasi mereka dalam membuat gerakan yang sesuai dengan lagu yang mereka dengarkan, yang membantu dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka, 6. Keseimbangan dan Fleksibilitas, Melalui latihan gerakan yang terkait dengan lagu, anak dapat meningkatkan keseimbangan tubuh dan fleksibilitas otot mereka, yang penting untuk perkembangan fisik mereka.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain eksperimental sebagai pendekatan metodologisnya. Desain penelitian eksperimental bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu tindakan ataupun perlakuan tertentu memiliki dampak ataupun pengaruh yang signifikan terhadap perubahan dalam suatu kondisi ataupun situasi, sebagaimana diuraikan oleh Muhyud (2014:136). Fokus utama dari penelitian eksperimental ialah untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara

perlakuan yang diberikan dan hasil yang dihasilkan sebagai respons. Dalam konteks penelitian ini, sampel yang ditetapkan ialah seluruh anak yang tergabung dalam kelompok B1 di TK Negeri Kartini Duano, yang berlokasi di Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango yang dimana adalah jumlah dari seluruh populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dipergunakan ialah metode statistik, khususnya mempergunakan uji statistik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

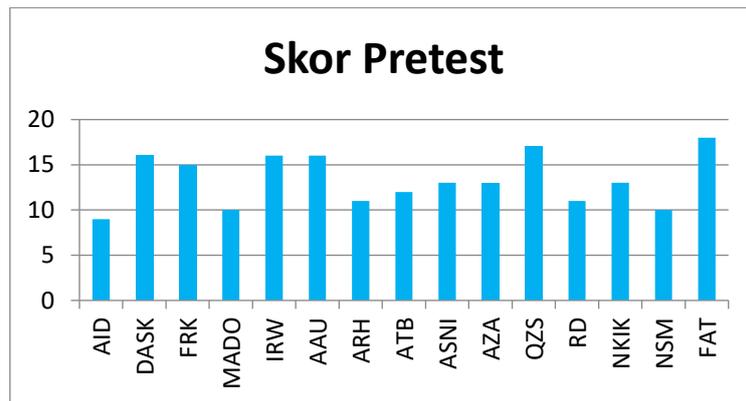
Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan TK Negeri Kartini yang terletak di Jln., Desa Duana, Nani Wartabone, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, Hasil penelitian ini dihasilkan dari data-data yang di ambil sebelumnya (*pretest*) data-data selama pelaksanaan *treatment* yaitu menggunakan metode gerak dan lagu dan data-data setelah penelitian (*posttest*). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan 1 kelompok saja dan tidak kelompok pembanding yang dilakukan mulai dari Senin pada 2 Mei 2024 Sampai Dengan Jumat 17 Mei 2024. Sebelum di berikan *treatment* pada anak langkah awal subjek penelitian di berikan *pretest* (Tes awal) terlebih dahulu dengan mengetahui kemampuan awal anak. Untuk lebih jelasnya data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Pretest (Tes Awal)

| No | Nama Anak | Skor Pretest |
|----|-----------|--------------|
| 1 | AID | 9 |
| 2 | DASK | 16 |
| 3 | FRK | 15 |
| 4 | MADO | 10 |
| 5 | IRW | 16 |
| 6 | AAU | 16 |
| 7 | ARH | 11 |
| 8 | ATB | 12 |
| 9 | ASNI | 13 |
| 10 | AZA | 13 |
| 11 | QZS | 17 |
| 12 | RD | 11 |
| 13 | NKIK | 13 |
| 14 | NSM | 10 |
| 15 | FAT | 18 |

Hasil data prestes yang di peroleh dapat dilihta dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 1 Grafik Data Prestes

Dalam skor pretes di atas maka bisa kita lihat bahwa skor tertinggi adalah 18 dan skor terendah 9, dengan di ketahui jumlah responden 15 anak. Dengan itu jumlah skor data pretest berjumlah 200. Untuk menghitung skor rata-rata dari data pretest menggunakan rumus sebagai berikut :

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

$$MX = \frac{200}{15}$$

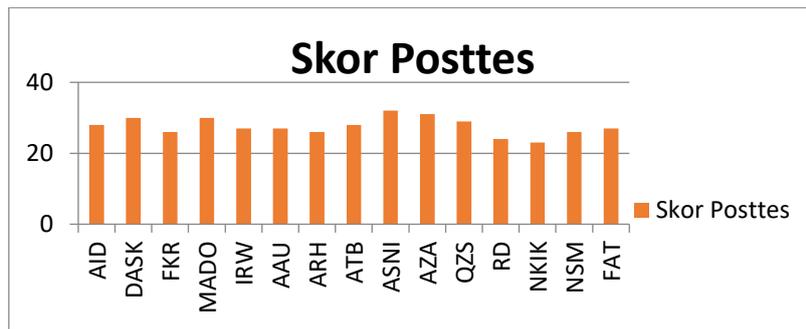
$$MX = 13,3$$

Dalam jumlah yang sudah di temukan maka perhitungan mean pretest menunjukkan bahwa kondisi awal kecerdasan kinestetik anak dengan mencapai 13,3 atau 13,3% dari skor yang bernilai 9. Setelah di berikan treatmen kepada anak suatu subjek penelitian, selanjutnya diberikan tes akhir atau *posttest* pada tanggal 17 Mei 2024, Untuk lebih jelasnya data hasil *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Posttest

| No | Nama Anak | Skor Posttes |
|----|-----------|--------------|
| 1 | AID | 28 |
| 2 | DASK | 30 |
| 3 | FKR | 26 |
| 4 | MADO | 30 |
| 5 | IRW | 27 |
| 6 | AAU | 27 |
| 7 | ARH | 26 |
| 8 | ATB | 28 |
| 9 | ASNI | 32 |
| 10 | AZA | 31 |
| 11 | QZS | 29 |
| 12 | RD | 24 |
| 13 | NKIK | 23 |
| 14 | NSM | 26 |
| 15 | FAT | 27 |

Hasil data posttest bisa juga di lihat pada diagram batang berikut :



Gambar 2 Grafis Hasil Data Posttest

Pada skor posttest yang bisa kita lihat di atas bahwa data tertinggi 35 dan data terendah adalah 20, dengan jumlah skor 446.

Berikut adalah perhitungan rata-rata skor pada posttest.

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

$$MX = \frac{414}{15}$$

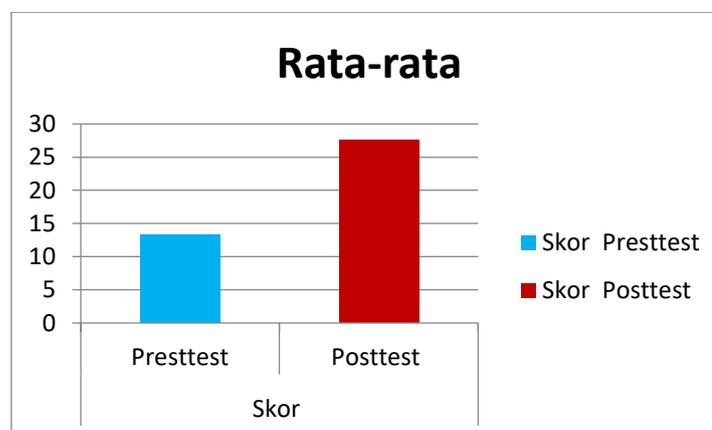
$$MX = 27,6$$

Dari perhitungan mean yang sudah dilakukan maka dihasilkan rata-rata dari hasil data posttest adalah 27,6 atau 27,6% dari skor total 9. Perbandingan rata-rata data yang sudah di dapatkan dari hasil observasi kecerdasan kinestetik anak yang ada di TK Negeri Kartini Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango terbagi dalam kondisi awal dan kondisi akhir, dengan begitu bisa kita lihat perbandingan data tersebut pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 Perbandingan data Presttes dan Posttest

| Deskripsi | Skor | |
|------------------|-----------|----------|
| | Presttest | Posttest |
| Rata-rata | 13,3 | 27,6 |

Selanjutnya data di atas bisa di lihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 4.11 Skor Rata-rata Presttest dan Posttest

Dilihat dari nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* di tunjukan adanya perbedaan dari sebelum pemberian treatment.Sampai sesudah pemberian treatment. Dilihat dari tabel dan diagram diatas skor data *pretest* adalah 200 jumlah skor tertinggi adalah 18 dan skor terendah adalah 9 dengan skor rata-rata 13,3 atau 13,3% , sedangkan pada data *posttest* adalah 414 skor tertinggi 32 dan skor terendah 23 dengan skor rata-rata adalah 27,6 atau 27,6%.

Bisa kita lihat bahwa nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa skor rata-rata data *pretest* lebih rendah di bandingkan dengan nilai rata-rata pada data *posttest* yang mengalami peningkatan 14,3 % setelah di berikannya treatment, selisi antara skor ini adalah kurang lebih 14. Pada umumnya kondisi awal kecerdasan kinestetik anak belum terlihat namun dengan adanya pengaruh metode gerak dan lagu dengan perolehan jumlah skor tersebut maka menunjukkan bahwa kecerdasan kinestetik anak lebih baik di bandingkan dengan kondisi sebelumnya, artinya adanya pengaruh gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak.

Pembahasan Penelitian

Secara keseluruhan, pembahasan ini menekankan pentingnya pengulangan dan konsistensi dalam metode gerak dan lagu untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak. Pembiasaan gerak dan lagu juga membantu anak menikmati lagu dengan lebih menyenangkan, dikarenakan mereka dapat terlibat secara aktif dalam gerakan fisik yang sesuai dengan irama musik. Salah satu keunggulan dari metode gerak dan lagu ini adalah mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak-anak selama pembelajaran. Selain itu, metode ini juga dapat memperkuat daya ingat anak-anak memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui gerakan-gerakan yang dilakukan, serta menghilangkan rasa kebosanan yang mungkin dirasakan oleh anak-anak selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan metode gerak dan lagu ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan kecerdasan kinestetik anak-anak. Menurut Sujiono (Karima, 2023), metode gerak dan lagu ialah suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik diberikan materi pembelajaran menggunakan gerakan tubuh dan lagu sebagai media utama. Metode ini juga dapat melibatkan lagu-lagu dengan tarian yang menyertainya. Pendekatan gerak dan lagu dipergunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka serta mengembangkan kecerdasan dan kreativitas.

Melalui metode gerak dan lagu, berbagai aspek kemampuan peserta didik dapat dikembangkan, termasuk nilai-nilai moral dan agama, kemampuan fisik, sosial, emosional, dan seni. Kreativitas peserta didik dapat dimunculkan dengan lebih baik melalui pendekatan ini, dikarenakan mereka diajak untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran melalui gerakan dan

ekspresi musikal. Menurut Mushlih (Jauhari, 2020), metode gerak dan lagu adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana anak diberikan materi pembelajaran yang mempergunakan konsep gerak dan lagu. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman anak terhadap materi pembelajaran yang disampaikan, sekaligus untuk mengembangkan kecerdasan dan kreativitas mereka. Dengan demikian, metode gerak dan lagu menjadi sarana yang efektif dalam memfasilitasi proses pembelajaran anak, dikarenakan tidak hanya menarik minat mereka tetapi juga merangsang berbagai aspek perkembangan mereka. Menurut Mulia (2020), metode gerak dan lagu ialah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan musik dengan gerakan badan, di mana kedua elemen ini saling terkait erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan terutama dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Metode ini dianggap sebagai kegiatan belajar sambil bermain, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik sambil juga mempengaruhi perkembangan mereka. Aktivitas yang dilakukan melalui metode gerak dan lagu diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, sensitivitas mereka terhadap irama musik, serta kemampuan mereka dalam mengambil risiko dalam belajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Kartini Kartini Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor pretest dan post-test, dimana hasil pretest yang diperoleh 13,3% dan post-test 27,6% dari data tersebut terdapat perbedaan atau selisih 14%. Hasil tersebut didasarkan dari analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t paired sample pretest dan posttest (uji t). Analisis ini diperoleh nilai t hitung sebesar $14,701 > t$ tabel $2,160$ t tabel didapatkan dari $n-13$ yang dalam distribusi t tabel didapat nilai $2,160$. Artinya metode gerak dan lagu ini merupakan metode gerak dan lagu yang sangat efektif dan sangat berpengaruh terhadap kecerdasan kinestetik anak dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengajar dan menstimulasi anak dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik.

DAFTAR REFERENSI

- Kamtini, & Rahayu, S. (2015). Upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun melalui gerak dan lagu. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Kamtini, & Tanjung, H. W. (2017). *Bermain melalui gerak dan lagu di taman kanak-kanak*. Jakarta: DepDikNas.
- Karima. (2023). Mengembangkan kreativitas anak melalui pembelajaran gerak dan lagu. *Bunayya: Jurnal Kependidikan Islam AUD*, 2(2), 45-53. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/bunayya/article/view/177>
- Laiya, S. W., Utoyo, S., Juniarti, Y., & Lanter, N. (2023). Pengembangan video animasi dalam mengenalkan literasi awal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Kependidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7623-7637.
- Latif, Mukhtar, et al. (2013). *Kependidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Mansur. (2007). *Kependidikan anak usia dini dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Masitoh. (2005). *Bercerita untuk anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Musfiroh. (2010). *Bercerita untuk anak usia dini*. Departemen Kependidikan Nasional, Direktorat Jenderal Kependidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Jakarta.
- Nursiti. (2020). Efektivitas metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. *Keislaman dan Kependidikan*, 1(1), 1-13.
- Pertiwi, A. H. D. (2014). Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Program Studi Kependidikan Anak Usia Dini.
- Puspitasari, R., Warida, & Kartini. (2021). Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui gerak dan lagu pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Masa Keemasan Anak Usia Dini*, 1(1), 17-18. <https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/MKJPAUD/article/viewFile/468/374>
- Rawanti, S., Ulpi, W., Hasnika, H., Setiyowati, E., & Ardhian, N. L. (2022). Upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui kegiatan senam ceria kelompok B2. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 3(1), 116-121. <https://doi.org/10.53695/js.v3i1.711>
- Respati, R., Nur, L., & Rahman, T. (2018). Gerak dan lagu sebagai model stimulasi pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 321-330. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.13>
- RestuYuningsih. (2015). Peningkatan kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran gerak dasar tari Minang.
- Rif'atin, R. (2019). Optimalisasi metode gerak serta lagu untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik. *As-Sabiqun*, 1(1), 68-79. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.178>

- Sujiono, B. (2005). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Tine, N., Intan, I., & Jamin, N. S. (2021). Deskripsi pola pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan Tambusai*, 5(3), 9471-9476.
- Ummah. (2023). Pengaruh pembelajaran, lagu terhadap kecerdasan kinestetik anak di TK Kemala. *Jurnal Kependidikan SEROJA*, Universitas Negeri Makassar.
- Utoyo, S., & Arifin, I. N. (2017). Model permainan kinestetik untuk meningkatkan kemampuan matematika awal pada anak usia dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 323-332. <https://doi.org/10.21009/jpud.112.10>
- Wahono, I. (2020). *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Kependidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 93-107.